

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

BALAI BESAK PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON



KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

BALAI BESAK PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN AMBON

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2022 ini dapat diselesaikan.

Laporan Capaian Kinerja ini memuat tentang 1) Bab I Pendahuluan; 2) Bab II Perencanaan Kinerja 3) Bab III Akuntabilitas Kinerja; 4) Bab IV Penutup.

Kami menyadari bahwa Laporan ini Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kami mengharapkan masukan dan koreksi dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan kedepan.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan Laporan ini.

Ambon, 14 Juli 2023

Kepala BBPPTP Ambon

The image shows a circular official stamp of the Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon (BBPPTP Ambon). The stamp contains the text 'DITEN PERBENIHAN - KEMENTERIAN PERTANIAN' and 'BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN AMBON'. Overlaid on the stamp is a large, stylized handwritten signature in black ink.

Anwar M. Nur, SP, M.Sc
NIP. 197504082001041001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

BBPPTP Ambon sebagai UPT Teknis Direktorat Jenderal Perkebunan, menjalankan tugas melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam tahun anggaran 2023, program yang diamanatkan untuk dilaksanakan yakni program nilai tambah dan daya saing industri

Sebagai penjabaran program tersebut, maka BBPPTP Ambon melaksanakan kegiatan yaitu Pengembangan kawasan tanaman tahunan dan penyegar, penguatan perlindungan perkebunan, penguatan perbenihan tanaman perkebunan, prasarana bidang pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup, layanan perencanaan dan penganggaran internal, layanan umum, layanan sarana internal dan layanan prasarana internal. Output atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan, terlaksananya penerapan teknologi proteksi

tanaman perkebunan dan terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

Penyusunan Laporan Capaian Kinerja didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) serta Realisasi Anggaran Tahun 2023.

1.2. Potensi Pembangunan Perkebunan (per Direktorat /UPT)

1.2.1 Potensi Strategis

Potensi Pembangunan Perkebunan Potensi pembangunan perkebunan khususnya diwilayah kerja BBPPTP Ambon cukup tinggi terutama untuk tanaman perkebunan, hal tersebut dikarenakan wilayah kerja BBPPTP Ambon mencakup 10 Propinsi yang sebagian besar propinsi memiliki luas areal perkebunan yang cukup signifikan.

- a. Sumber Daya Manusia terdiri dari petugas fungsional PBT, POPT, PMHP, dan fungsional umum yang dapat diberdayakan.
- b. Laboratorium Uji yang tersedia pada BBPPTP Ambon (Mikologi, Entomologi, LAP, Biomolekuler, Benih) yang dapat mendukung kegiatan pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan ditambah 22 UPPT. Tahun

2020 telah dibangun laboratorium biomolekuler yang berorientasi pada komoditas rempah.

- c. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati termasuk didalamnya musuh alami (parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati) yang sangat bermanfaat bagi pengendalian OPT perkebunan. Kondisi ini memungkinkan untuk mencari dan mengembangkan varietas unggul spesifik lokasi, pengembangan teknologi spesifik lokasi, pemanfaatan parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati untuk pengendalian OPT. Tersedianya berbagai rakitan teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dari Balai/Puslit dan Perguruan Tinggi yang dapat diuji terap dan dikembangkan sesuai kondisi spesifik lokasi diwilayah kerja BBPPTP Ambon. Plasma nutfah yang dapat dikembangkan sebagai bahan rekayasa genetika. Partisipasi masyarakat masih antusias dalam menanam tanaman perkebunan.

1.2.2 Permasalahan Strategis

Permasalahan strategis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- a. Realisasi anggaran tidak sesuai jadwal palang karena beberapa kali revisi anggaran akibat *refocusing* sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan di lapangan
- b. Banyaknya Usaha perkebunan yang membutuhkan benih bermutu dan Teknologi Perlindungan Tanaman.
- c. Pengetahuan masyarakat masih kurang terhadap adanya sumber benih resmi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
- d. Pengetahuan masyarakat masih kurang terhadap adanya sumber agen hayati yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
- e. Banyaknya pegawai BBPPTP Ambon yang Purnabakti serta Luasnya wilayah kerja meliputi Sulawesi, Maluku dan Maluku Utara serta Papua
- f. Adanya pengembangan areal perkebunan dalam rangka optimalisasi potensi daerah dan pengembangan wilayah.
- g. Adanya batas minimum residu (BMR) untuk

- komoditas perkebunan yang diekspor.
- h. Masih terbawanya OPT pada komoditas yang diekspor.
 - i. Penanganan terhadap benih ilegal belum optimal.

1.3. Tantangan Pembangunan Perkebunan

a) Kondisi Geografis

1. Kemungkinan keluar-masuknya plasma nutfah dan benih sulit di cegah;
2. Ketersediaan benih yang terbatas dan lokasi sumber benih yang jauh dari wilayah pengembangan perkebunan memicu penggunaan benih yang tidak unggul dan tidak bersertifikat.
3. Areal perkebunan umumnya berada pada kawasan topografi yang ekstrim.
4. Belum tersedianya Peta Pengembangan Perkebunan dari wilayah Regional.

b) Kondisi Iklim

Kondisi iklim yang sangat fluktuatif, berpengaruh terhadap perkembangan OPT dan penyediaan benih.

- c) Kelembagaan dan SDM Petani
 - a. Kelembagaan petani yang belum operasional dan kualitas SDM petani yang masih rendah membuat lambatnya transfer/penerapan teknologi serta peningkatan mutu produk perkebunan.
 - b. Kelembagaan petani belum berpengaruh dalam meningkatkan daya tawar petani dalam pemasaran produk perkebunan.
 - c. Belum berkembangnya lembaga usaha dibidang perbenihan perkebunan.
- d) Koordinasi lintas sektoral dan daerah belum terlaksana dengan baik. Adanya aturan yang dikeluarkan oleh WTO tentang dampak pestisida pada lingkungan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis 2020-2024

2.1.1. Visi

Berdasarkan Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, telah ditetapkan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Untuk mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden serta arahan Presiden tersebut maka Kementerian Pertanian menetapkan visi Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni Untuk mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden serta arahan Presiden tersebut maka Kementerian Pertanian menetapkan visi Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni “Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi dan Misi Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan lingkup dipersempit dari Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang harus selaras dan sejalan dengan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2020-2024 Berdasarkan Visi tersebut, maka Visi Direktorat Jenderal Perkebunan adalah “Perkebunan Indonesia yang Produktif, Bernilai

Tambah dan Berdaya Saing dalam mewujudkan Pertanian Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong untuk Mendukung Tercapainya Visi Presiden Republik Indonesia”

2.1.2. Misi

Misi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu “Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Asal Perkebunan serta Kebutuhan Ekspor Komoditas Perkebunan dalam Memperkuat Struktur Ekonomi Yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing”

Misi ini menegaskan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan akan fokus dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri serta pemenuhan kebutuhan ekspor luar negeri, dimana Direktorat Jenderal Perkebunan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekspor pertanian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan guna memperkuat struktur ekonomi nasional yang produktif, mandiri dan berdaya saing sesuai Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2020-2024.

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi dan guna

mendukung visi dan misi pembangunan tersebut diatas maka tujuan penyelenggaraan BBPPTP Ambon sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul.
- 2) Meningkatkan uji observasi, uji manfaat dan uji kelayakan benih dalam rangka pelepasan dan penarikan varietas.
- 3) Mengembangkan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*referee test*).
- 4) Meningkatkan ketersediaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan musuh alaminya.
- 5) Meningkatkan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT dan non OPT serta faktor yang mempengaruhi.
- 6) Mengembangkan teknik dan metode *surveillance*, pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan.
- 7) Mengembangkan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan serta PHT.

- 8) Meningkatkan uji pemanfaatan pestisida.
- 9) Meningkatkan pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 10) Terwujudnya sistem manajemen informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 11) Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.
- 12) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait.
- 13) Meningkatkan pelayanan organisasi

2.1.4. Arah Kebijakan

Untuk melaksanakan visi, misi dan strategi pembangunan yang telah ditetapkan maka Kebijakan Umum BBPPTP Ambon adalah: “Memperkuat SDM dan fasilitas laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”. Kebijakan dasar tersebut dijabarkan dalam kebijakan teknis yaitu :

- 1) Kebijakan Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Perkebunan. Dimaksudkan untuk menjadikan SDM yang profesional sehingga mampu melaksanakan pelestarian dan kekayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kebijakan ini dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan petugas serta pendampingan bagi petani.
- 2) Kebijakan Pengembangan Kelembagaan. Kebijakan ini dalam rangka mewujudkan kelembagaan balai besar yang profesional dalam pengembangan perbenihan dan proteksi tanaman melalui pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak terkait serta penguatan sarana dan prasarana balai besar.
- 3) Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga pelaksanaan pelestarian dan kekayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam rangka

pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut ditempuh upaya sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran konsumen, produsen/pengedar benih dan pihak terkait terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu.
- Meningkatkan upaya penerapan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan PHT.
- Membantu upaya meningkatkan pengertian dan kesadaran untuk penerapan pengembangan PHT ramah lingkungan bagi petani.

4) Kebijakan Pengembangan Sistem Informasi. Menyediakan pelayanan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan yang akurat, tepat dan cepat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam rangka pengembangan sistem informasi ini upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kemampuan SDM dibidang pengelolaan sistem informasi.
- Pengembangan dan pemantapan data base perbenihan dan proteksi.

2.1.5. Program

Program Utama BBPPTP Ambon mengacu kepada program Ditjen Perkebunan, yaitu Program nilai tambah dan daya saing

2.1.6. Strategi

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM Balai antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding serta rekrutmen tenaga fungsional sesuai kebutuhan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih serta pengendalian OPT.
- 4) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, dan PPNS perkebunan.
- 5) Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.

- 6) Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

2.2 Kegiatan BBPPTP Ambon Tahun 2023

Kegiatan BBPPTP Ambon sebagai penjabaran dari program BBPPTP Ambon mempunyai 5 (lima) kegiatan, yaitu Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar, Penguatan Perlindungan Perkebunan, Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan, Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah, Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan.

2.3 Kaitan Kegiatan dengan Fokus Kegiatan Pembangunan 2020-2024

Untuk Tahun 2023 kegiatan BBPPTP Ambon mengalami penambahan kegiatan yang semula 2 kegiatan menjadi 5 kegiatan, Target kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Utama mengalami peningkatan target dan realisasi.

2.4 Rencana Kerja Pemerintah 2023

2.4.1 Sasaran Kegiatan Tahun 2023

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

1. Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi proteksi.
2. Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan.
3. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

2.4.2 Alokasi Anggaran berdasarkan KRO/RO

Anggaran BBPPTP Ambon Tahun 2023 dialokasikan sebesar Rp. 136.943.790.000 terdiri dari :

No.	Kode Nama Kegiatan	Pagu
1	1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar	Rp 11.675.650.000
2	1779 Penguatan Perlindungan Perkebunan	Rp 6.290.320.000
3	1780 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	Rp 12.459.578.000
4	5888 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah	Rp 19.531.700.000
5	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	Rp 86.986.542.000

2.5 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi proteksi	Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Ambon	9 Layanan
2	Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan	Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan BBPPTP Ambon	5 Layanan
3	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan diberikan	Indks kepuasan masyarakat atas layanan BBPPTP Ambon yang diberikan	3 skala likert (1-4)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Capaian kinerja BBPPTP Ambon disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis BBPPTP Ambon sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Hal ini sesuai yang diamanatkan dalam permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014.

Capaian Kinerja sesuai Penetapan Kinerja BBPPTP Ambon disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Capaian Kinerja Tahun 2023 sesuai Penetapan Kinerja BBPPTP Ambon dan beberapa tahun sebelumnya

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kinerja Tahun 2023	
			Target	Realisasi
1	Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi proteksi	Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Ambon	9	4
2	Meningkatnya kualitas layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan	Jumlah layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan BBPPTP Ambon	5	1
3	Meningkatnya keluasan masyarakat terhadap layanan diberikan	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan BBPPTP Ambon yang diberikan	3	3

3.2 Akuntabilitas Keuangan

Realisasi anggaran berdasarkan KRO/RO dijabarkan sebagai berikut :

No.	Program	Kegiatan	KRO	TVKRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
1	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar	RAI Sarana Pengembangan Kawasan (Unit, Hektar)	1.900,00	11.675.650.000	834.254.017
2	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1779 Penguatan Perlindungan Perkebunan	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan (Rekomendasi Kebijakan, Kajian)	4	1.144.600.000	153.635.150
3	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1779 Penguatan Perlindungan Perkebunan	CAG Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit)	5	4.545.720.000	314.862.319
4	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1779 Penguatan Perlindungan Perkebunan	RAI Sarana Pengembangan Kawasan (Unit, Hektar)	1	600.000.000	500.800.000
5	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	5888 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah	RAI Sarana Pengembangan Kawasan (Unit, Hektar)	9.000,00	19.531.700.000	8.792.410.896
6	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk (Produk)	650.000,00	4.727.990.000	414.279.413
7	EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)	9	82.258.552.000	484.960.092
8	WA Program Dukungan Manajemen	1780 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	3	10.099.488.000	4.460.533.199
9	WA Program Dukungan Manajemen	1780 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	1	1.000.000.000	0
10	WA Program Dukungan Manajemen	1780 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	EBC Layanan Manajemen SDM Internal (Orang, Layanan, Rekomendasi)	120	436.300.000	252.662.679

3.3 Evaluasi Anggaran Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi anggaran posisi sampai dengan triwulan III sebesar Rp. 16.814.867.948 atau sebesar 12,28 % kali ini dikarenakan karena masih banyaknya anggaran yang diblokir AA serta refocusing serta pelaksanaan kegiatan di lapangan terkendala faktor iklim sehingga kegiatan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja yang telah dicapai oleh BBPPTP Ambon dalam tahun anggaran 2023 untuk Triwulan III, yakni Capaian kinerja layanan rekomendasi data dan informasi proteksi BBPPTP Ambon dijabarkan sebagai berikut dari target sebanyak 9 layanan terealisasi sebanyak 4 layanan. Capaian kinerja jumlah layanan rekomendasi data dan informasi perbenihan masuk dalam kategori berhasil dari target sebanyak 4 layanan dan terealisasi sebanyak 1 layanan.